REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Dekriptif Teori Penelitian

Adapun penelitian ini terdapat kajian teori yang terkait dalam pembentukan penelitian yang berjudul "Hegemoni Agama Pada Pemilihan Kepala Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati". Dalam penelitian ini mengusung beberapa teori yang di gunakan dalam penelitian, diantaranya Hegemoni politik, Hegemoni Agama, Prilaku Politik, Komunikasi Politik, dengan teori-teori ini bisa menjelaskan terkait dalam penelitian yang sebgaimana untuk mengupas beberapa permasalahan yang di teliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Hegemoni Agama

Antonio Gramsci merupakan tokoh pemikir politik, Antonio Gramsci yang mempopulerkan pemikiran sebuah konsep hegemoni. Antonio Gramsci merupakan ahli filsafat politik yang terkemuka dari negara itali pada abad 20, Antonio Gramsci bisa dipandang seorang pemikir politik yang paling penting.

Gramsci yang cerdas dan cemerlang akan gagasan dalam hegemoni, dalam hukum filsafat Hegal Garamsci dan gagasanya di jadikan landasan paradigma terhadap teori Marxis tradisional yang masih mengunakan basis suprastuktur. Teori Gramsci yang muncul merupakan sebagai bentuk kritik serta alternatif dalam pendekatan dan perubahan teori sosial yang sebelum berdominasi dalam kelas tero Marxisme tradisional.

Gagasan dalam hegemoni dari seorang tokoh filsof italia *Antonio Gramsci*, dalam pendapat dengan dasar suatu revolusi akan terjadi karena suatu keyakinan sejarah dalam sutau revolusi yang akan tercapai melewati sebuah gerakan terhadap kesadaran masyarakat dalam kondisi yang tertindas. Dalam pendapat tetang teori Hegemoni Gramsci dapat di analisis dalam berbagai relasi antara penindasan dan kekuasaan dalam masyarakat, penindasan tak selalu dalam bentuk penindasan secara fisik akan tetapi bisa berwujud penindasan terhadap pola pikir. Sebagai contoh

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam media masa akan terlihat akan adanya proses hegemoni yang dimana media masa merupakan alat pdalam mengendalikan pola pikir masyarkat terhadap pihak yang berkuasa.

Teori Gramsci dalam hegemoni menggaris bawahi di dalam suatu lapisan masyarakat sosial selalu terjadi perebutan dalam penerimaan publik, hal ini dalam kelompok yang memiliki kuasa akan selalu berusaha masyarakat agar menerima pola pikir penguasa tanpa perlawanan. Dalam strategi akan keberhasila dalam hegemonii yaitu kekuatan pikiran. Ketika kuasa dalam masyarakat awam selalu akan menerima dengan mudah apa yang di berikan oleh orang yang memiliki kuasa ke dalam pola pikir mereka.[1]

Hegemoni Gramsci membagi 2 kelompok dalam menjalankan kuasa, yang *pertama* represif diman acara kekerasan yang dilakukan kelompok yang memiliki kuasa tersebut ingin berdominasi, *kedua persuasif* cara ini mengunakan metode tanpa kekerasan dimana suati individu ingin berkuasa dengan tujuan ingin selamanya berdominasi akan tetapi dalam cara ini melalui cara yang halus tanpa ada perlawanan, ini yang dinamakan dengan Hegemoni.

Hegemoni merupakan sebuah kemenangan yang di peroleh melalui mekanisme kesepakatan dengan pertimbangan yang melalui exploitasi terhadap kelas sosial, hegemoni yang menunjukan lebih dari satu kedudukan indeologi dalam kelompok yang di dalamnya masyarakat yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dari yang lain.[2]

Hegemoni yang diartikan sebagai kekuasaan yang dimiliki individu atau kelompok, dalam hegemoni garamsci mendefinisikan hegemoni merupakan suatu dominasi kelompok sosial terhadap kelompok lain, sehingga memperoleh supermasi dan keunggulan, Hegemoni akan berjalan melalui dua cara yaitu: cara dominasi dan paksaan serta dengan cara moral mupun intelktual.

---

[1] Nezar Partria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 178.

[2] Nezar Partria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, 180.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan cara inilah pemimpin intelektual serta moral yang disebut hegemoni, cara ini dikenal sebagai hegemoni diman pemimpin mengunakan cara paksaan agar bisa berdominasi.[3]

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur umat manusia dalam memperoleh kepercayaan kepada tuhan yang maha esa, sehingga manusia dapat terhubung dengan budaya agar dapat mengembangkan tatanan dunia. Agama islam merupakan agama yang universal, yang meliputi berbagai unsur berkehidupan. Agama dan politik merupakan suatu bagian yang penting, sebab politik merupakan bagian risalah dari islam, Tanpa agama politik tidak akan ada kebaikan.

Pandangan Gramsci tetang agama merupakan kesamaan tentang derajad manusia yang sama. Tapi padangan sisi lain bahwa yang di dunia ini ada dunia lain (ahirat). Karna itulah dalam agama mengajarkan tetang persaudaraan, persamaan serta kebebasan, sehingga akan muncul ajaran yang membentuk indeologi yang berbeda yang salah satu muncul pada agama.

Marx mendefinisikan ideologi merupakan sebuah sistem dimana manusia dapat menyesuaikan arahnya, ideologi ialah sebuah ajaran yang memperlihatkan suatu keadaan "terutama dalam struktur kekuasaan". hal ini mengakibatkan cara pandang manusia yang di anggap paling benar "*sah"*. Dalam indeologi terdapat ilusi dan kesadaran yang samaran-samar dimana manusia tidak dalam situasi yang nyata. Indeologi biasanya memberikan gambaran yang sebaliknya terhadap realitas serta pengartian nya yang berbalik. Sehingga apa yang baik dan tidaknya bisa di nyatakan sdemikian agar menjadikan hal yang wajar dan baik, indeologi sering terjadi dalam kelas-kelas sosial maupun kelas kekuasaan "Politik" karna indeologi dapat memberikan legistimasi dalam keadaan yang nyatanya tidak memiliki lesgitimasi.

[3] Muhd. Elmuava, "*Hegemoni Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Masyarakat Terkait Syarat Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 73.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Kekuasaan

Kekuasaan dalam politik merupakan inti , dalam hal ini politik merupakan suatu ajang dalam merebutkan serta mempertahankan suatu posisi (kekuasaan). dalam pemikiran W.A Robson, politik merupakan suatu kekuasaan di masyarakat yang memiliki sifat hakiki, proses, ruang, lingkup, dan hasil, namun memiliki satu tujuan yang fokus pada proses dalam perjuangan suatu kekuasaan serta mempertahankanya.

Ditambah Dengan pengertian kekuasaan, dalam hal ini memberikan batasan. Kekuasaan merupakan suatu komponen dalam merebutkan kursi atau jabatan, namun dalam hal ini Robert M. Maclver mengemukakan Bahwa kekuasaan merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengontrol perilaku individu dengan cara langsung maupun tidak, dalam perintah dalam mengunakan segala alat serta cara yang ada.

Namun pemikiran Chares F. Audrain menyimpulkan bahwa kekuasaan merupakan pengunaan sumberdaya atau Aset yang dimiliki individu untuk mendorong dalam memperoleh kendali dalam tingkah laku dari orang lain. Dengan pemikiran tokoh-tokoh terdahulu, dalam pemikiran politik Miriam Budiardjo mengemukakan bahwa kekuasaan merupakan suatu kempuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan memperoleh kekuasaan tersebut dengan dukungan yang ada. Dengan pemikiran para tokoh politik ini di bedakan dengan kewenangan namun hal ini kewenangan dan kekuasaan merupakan suatu hala yang beda. Kekuasaan tidak selalu berwujud kewenangan dan namun sebaliknya kewenangan adalah kekuasaan yang didasari keabsahan, begitu sebaliknya kekuasaan tidak selalu memiliki keabsahan.[4]

3. Peran Politik Tokoh agama

a. Konsep Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peran penting dalam menjalankan partisipasi masyarakat teruatama pada

[4] Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 17-18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemilu, dalam dunia politik tokoh agama merupakan kekuatan yang sangat penting. Hal ini tokoh agama memiliki fungsi dan tugas, di kalangan masyarakat tokoh agama memiliki peran dalam kepemimpinan *"Leadership".* Pemimin merupakan sebuah kemampuan seorang yang mampu membimbing pengikut-pengikutnya, sehingga perkataan seorang leader mampu sebagai panutan serta harus di jalankan, kepemimpinan dapat di lihat dari dua jenis yaitu:

1) Pemimpin resmi *"Formal leader"* merupakan pemimpin yang dibungkus dengan jabatan.
2) Pemimpin yang diberikan pengakuan *"informal leader"*, dimana seorang individu yang pandai dan mempunya kemampuan dalam suatu hal dalam menjalankan tugas kepemimpinan

Dua penjelasan di atas merupakan conto kepemimpinan, maka dari dua hal itu dapat dilihat bahwa tokoh agama merupakan golongan kepemimpinan *"informal leader".* Pemimpin ini memiliki ruang lingkup yang tanpa batas sehingga pemimpin dapat pengakuan dari masyarakat.

Tokoh agama sangat penting dalam mengendalikan, fungsi dan peran dari tokoh agama dapat memberikan pengaruh dalam pengendalikan situasi sosial yang terjadi di sekitar masyarakat. gesernya peran tokoh agama yang semakin lama makin di gunakan dalam kepentingan demokrasi, tokoh agam memiliki peran peting dalam memberikan dampak sehingga terciptanya opini dan pendapata di publik.

Tokoh agama merupakan pemimpin dari suatu agama, pemimpin dalam agama meliputi banyak artian yaitu, kiai, pendeta, ulama, pastor dan seterusnya. Adanya tokoh agama yang membuat masyarakat memiliki arahan dan panutan, sehingga tokoh agama dalam dawuh (perkatanya) harus di dengar.

b. Peran Tokoh Agama Dalam politik

Agama ialah lembaga yang menyajikan dan menawarkan kebahagiaan serta keselamatan, namun penyajian utu harus melewati beberapa proses mulai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dari pelaksanaan ajaran yang berasal dari kitab suci yang sampaikan para tokoh agama untuk umat. Lembaga agama tentu mempunyai susunan dalam kepengurusan serta melayani masyarakat.

Tokoh agama mempunyai peran dan tugas, dimana tokoh agama mampu menjadi panutan serta memberikan teladan bagi umat-nya, sehingga umatnya mampu teraraha dalam menjalani kehidupan. Dalam sistuasi khusus tokoh agama sering di manfaat kan dalam kepentingan terutama menjelang pemilu. dalam musim pemilu kandidat sering mengunjungi tokoh agama agar ikut serta dalam memberikan dukungan. Sehingga masyarakat yang menghormati sang tokoh agama mampu berdampak terhadap dukungan dari masyarakat, adanya tokoh agam dalam demokrasi mampu memberikan potensi dalam sejumlah orang atau organisasi elit tentu dalam kepentingan-nya.

4. Prilaku Memilih

Prilaku memilih ialah aktivitas individu dalam memberikan suara yang berkaitan dalam kegiatan pengambilan keputusan, memilih atau tidaknya individu merupakan suatu hak. Dalam prilaku memilih dapat di pengaruhi dari berbagai faktor yaitu internal maupu external.

Menurut Nelson dan Huntington, bahwa prilaku memilih merupakan *electoral activity*, dalam memberikan suara, pemberian suara yang bertujuan kampaye yang bekerja dalam suatu pemilihan antara calon, Prilaku memilih ialah tindakan yang telah terencana dalam memberikan pengaruh dalam proses pemilihan umun.

Pandangan Jack Plano, prilaku memilih merupakan suatu bentuk proses yang berkaitan politik yang terbuka, prilaku pemilih bisa mengacu dalam tiga mashab pendekatan diantaranya sebagai berikut:

a. Sosiologi

Merupakan mashab prilaku individu dalam memepengaruhi dari berbagai faktor sosiologis, faktor yang dapat di pengaruhi dalam berpolitik diantaranya etnis, sosial ekonomi, agama dari faktor tersebut dapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan dampak yang senikfikan dalam prilaku terutama prilaku memilih.

b. Psikologis

Mashab psikologis merupakanhasil ketidak puasan terhadap mashab sosiologis. Dalam mashab sosiologis sering dianggap lebih sulit di ukur secara metodologis, dimana individu yang mempunyai kedekatan terhadap suatu kelompok (partai) yang sering tidak memperlihatkan hak dalam memberikan nilai janji yang di berikan suatu kelompok atau kandidat dalam pemilu. hal ini lah pendekatan sosiologi yang umumnya hanya memberikan dukunngan terhadap kandidat tertentu, sehingga ketidak sampainya penjelasan prilaku individu dalam memilih atau mendukung nya yang tidak dapat di tentukan.

c. Rasional atau Ekonomi

Pada mashab ini seseorang cenderung aktif dalam memilih, tidak cenderung pasif pada tahap sisiologis dan psikoligis. Dalam mashab ini banyak faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menentukan, dimana seseorang ikut dalam mempengaruhi orang lain.

5. Prilaku Politik

S.P. Varma, mengemukakan dalam membahas prilaku politik dapat di bedakan dalam dua kategori. (1) Prilaku politik yamg mengarah pada nilai dalam berusaha mencapai tujuan, Tujuan dan nilai terentuk adanya reaksi prilaku politik, (2) adanya tujuan merupakan suatu bentuk prilaku politik untuk menggapai masa depan yang memiliki sifat antisispasi dalam berhubungan di masa lampau dan memperhatikan kejadian di masa lalu.

S.P. Varm menjelaskan bahwa prilaku politk yang mempunyai dimensi adaptasi, nilai, dan waktu. Dalam adaptasi yang memperlihatkan harapan suatu individu atau kelompok yang akan di gapai, (Nilai) di tunjukkan dalam satu kejadian, baik itu abstrak maupun wujud yang di perbuat, (Waktu) merupakan kaitan langsung dengan prilaku politik, antara perilaku sekarang, sebelum, serta hubungan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan prilaku yang akan berkembang pada masa yang akan datang.

6. Budaya Politik

Budaya dalam kamus besar indonesai, budaya bisa di artikan sebgai buah pikir, hasil, akal budi. Sedangkan kata membudayakan yang bermakna mengajarkan agar memiliki budaya, atau mendidik agar berbudaya bisa dikatakan membiasakan dengan hal baik agar berlanjut berbudaya.[5]

Verba dan almon menjelaskan bahwa budaya politik, merupakan sikap oreantasi warga terhadap sistem politik dengan khas dan keragaman bagiannya. Dengan sikap yang beragam terhadap pada sistem politik, oleh karna itu, pembagian pola-pola arah tujuan politik yang husus di antara warga negara (masyarakat). almon dan verba menunjukan bahwa keyakinan suatu individu tentang kejadian serta kepercayaan yang beraneka ragam, seperti kepercayaan dalam situasi hidup politik, dan menyakini tujuan serta nilai yang harus di rasakan dalam kehidupan politik. Semua itu dapat memiliki daalam perwujudan atau demensi emosional yang sangat penting.

Maryam budiarjo menyatakan, salah satu bagian penting di dalam sistem politik yaitu budaya yang memcerminkan suatu objek. Budaya politik adalah semua pandangan politik, yang meliputi norma, orentasi terhadap politik serta pandangan hidup yang ada pada umumnya.

7. Komunikasi Politik

Komunikai politik merupakan dua kata yaitu komunikasi dan politik, dalam komunikasi politik memiliki seketsa sendiri meskipun sederhana namun kedua konsep yang sekedar gabungan dua definisi. Komunikasi politik dalam ilmu pengetahuan merupakan sebuah wacana yang memiliki dua ruang lingkup yang berbeda walaupun masing-masing berdiri sendiri dalam ruang pencariannya.

Komunikasi dan politik merupakan suatu objek yang memiliki matrialnya yang sama (yaitu manusia). Persamaan

[5] Tim Penyususn Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: bali Pustaka, 1988), 130-131.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam objek nya tersebut yang membuat keduaanya saling berkaitan, komunikasi politik merupakan komunikasi yng melibatkan berbagai lapisan dalam berbagai bentuk seperti pesan politk dan aktor politik. Komunikasi politik yang sering di kaitkan dengan pemerintahan yang meliputi berbgai urusan seperti kekuasaan, kebijakan dan kepentingan pemerintahan. Komunikasi politik bisa di definisikan sebagai hubungan individu atau kelompok dalam dasar (yang memerintah serta yang di perintah).

Komunikasi politik merupakan bidang dalam menelaah terhadap prilaku politik, dengan ini komunikasi politik merupakan proses perumusan lambang atau simbol komunikasi dalam pesan politik dari individu maupun kelompok dengan dasar tujuan membuka polapikir (wawasan seseorang), dengan halini suatu individu yang dapat dipengaruhi terhadap sikap maupun tingkah laku yang halayaknya menjadikan tujuan politik. [6]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bahan dalam membandingkan serta sebgai acuan, hal ini dapat menghindari beberapa kesamaan dari penelitian ini. Penelitian dahulu yang sudah menjabarkan berbagai masalah yang terjadi, dengan adanya penelitian terdahulu penelitian ini dapat memanfaatkan beberapa oenjabaran yang bisa di jadikan acuan dan bahan banding untuk menjadikan penelitian ini benar-benar karya orisinil.

Dalam penelitian ini di dukung dengan data yang terdahulu intuk sebagai acuan dan data pendukung. Data-data tersebut langsung dijadikan bahan dan di proses untuk mengambil data yang relevan dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Penulisan penelitian ini dalam data yang terdahulu akan di ambil yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian inipeneliti memilih beberapa refrensi dari jurnal terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti, peneliti memilih bebrapa revrensi sebagai berikut:

[6] R.M. Perioff, *Political Comunication : Politics, Prees, and Public in America*, New Jersey and London: Lawrence Erlibaum, 1998), 52.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Table 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
1	2021	Wahyudin Darmalaksana	Islam, Hegemoni dan Kontstruksi Sosial: Studi Realitas Muslim Perkotaan Di Indonesia	Penelitian yang dikaji oleh Wahyuin Darmalaksana, bahwa hegemoni beroprasi untuk membentuk kontruksi sosial di masyarakat. Hegemoni yang membuat indeologi dari pemahaman serta golongan dan aliran. Dengan fakta berjalanya hegemoni mampu mempengaruhi terhadap struktur sosial masyarakat. Petelitian ini mengunakan metode kualitatif, untuk mengetahui efektifitas terhapa meganalisis proses hegemoni dalam membentuk struktur sosial.
2	2021	Yugni Maulana Aziz	Hegemoni Kekuasaan Ustadz Hikmat Arif Terhadap Masyarakat Kampung Dalur Mawar Desa Bojong Pandan Kabupaten Seragen: Perspektif Teori	Penelitian yang dikaji oleh Yugni Maulana Aziz, dalam penelitan nya menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan Ustadz Hikmat Arif terhadap masyarakat desa Dalur Mawar. Dimana ustadz Himat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
			Antonio gramsci	Arif merupakan tokoh yang berpengaruh terhadap masyarakat desanya, sehingga masyarkat menganggap bahwa segala perkataanya dianggap benar, Sehingga masyarkat terhegemonik dari kepribadian dan ilmunya, sehingg timbul hegemoni yang menjadikan Ustadz Arif memiliki kuasa. Penelitan ini mengunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengidentifikasi data yang telah terjadi yang berdasarkan pengalaman dari masyarakat dalur. Sehingga peneliti mampu menganalisis data dan mengkelompokan untuk mengetahui proses hegemoni Ustadz Hikmat Arif yang memberikan indeologi melalui ilmu dan kepribadiannya.
3	2019	Khoridatus	Hgemoni Kiai di Desa	Hasil karya tulis Khoridatus Sa'adah,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
		Sa'adah, Agus Machfud Fauzi	Payaman Solokuro Lamongan Pada Pemilu 2019	Agus Machfud Fauzi, mendefinisikan bahwa hegemoni yang terjadi dalam pemilu 2019. Memperlihatkan kerjasama antar elit dengan tokoh agama dalam kepentingan pemilu, hegemoni kiai yang manfaat kan sebagi orang untuk mendorong dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. dimana kiai yang bertugas untuk melakukan praktik hegemoni kepada masyarakat melalui pendekatan spiritual, proses praktik hegemoni yang dikemas dalam acara rutinitas seperti pengajian untuk melebur keyakinan terhadap elit.
4	2020	Mahatva Yoga Adi Pradana	Realitas Kuasa Politik Tokoh Agama dalam Hegemoni Pemilukada 2020	Hasil penelitian Mahatva yoga Adi Pradana, menunjikkan bahwa pengaruh agama dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam praktik pemilu. dalam fenomena tokoh

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
				agama yang menjadi elit lokal memiliki kuasa terhadap struktur sosial, sehingga praktik hegemoni bisa terjadi. Dilihat dari kemampuan elit lokal mampu mengendalikan serta menghimpun masa sehingga elit lokal tidak bisa dikesampingkan dalam berpolitik. Penelitian yang mengunakan metode kulitatif yang didasari dari hasil ruvay terhadap masyarakat, dalam metode kualitatif penulis hanya mengunakan untuk cara berfikir, untuk mengupas bentuk dimensi kekuasaan politik.
5	2012	Amir Tajrid	Kebenaran Hegemonik Agama	Dalam kajian Amir Tajrid dalam penelitianya, menjelaskan bahwa kebenaran hegemoni 1) kekuatan hegemoni mampu membangun sikap toleran, dan penghormatan. Apa bila terjadi salah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

NO	Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
				klaim terhadap kebenaran hegemonik dapat menimbulkan konflik dan kekerasan. 2) di indonesia keberagaman merrupakan suatu hal yang eksklusif, karan di indonesia nalar akan agama sangat tidak toleran, karna rendah nya penyesuaiaan terhadap agama lain sehingga masyarak lebih suka mencari titik perbedaan.

Demikian peneiliti dapat meyimpulakan dari beberapa hasil peneliti terdahulu yang relevan terhadap masalah yang sedang dikaji dalam penelitian yang berjudul Hegemoni Agama Pada Pemilu Kepala Desa. Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan persamaan dalam peneliti tentang Hegemoni Agama Pada Pemilu Kepala Desa. Dari penelitian terdahulu ada sedikit perbedaan dalam objek peneliti dan metode analisi yang digunakan, meskipun letak kesamaan terhadap subjek yang diteliti dan permasalahan Hegemoni agama Pada Pemilu.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Komposisi Perangkat Desa Plukaran

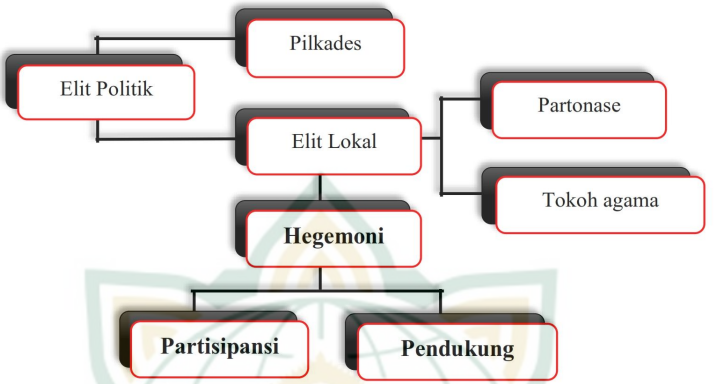

Kerangka berfikir merupakan dasar dari model bagaimana penelitian yang akan berfokus mengidentifikasi sebagai masalah yang saling berkaitan dengan teori yang membahas tentang Hegemoni Agama Pada Pemilu. Fokus penelitian yaitu penulis mengunakan teori dalam mengidentifikasi hegemoni agama pada pemilihan kepala desa.

Penelitian ini penulis mengunakan teori dari para ahli, teori Antonio Gramsci yang membahas tentang hegemoni. Dalam teori antonio gramsci dalam hegemoni, hegemoni adalah suatu dominasi kekusaan di kelas sosial, mulai dari kelas intelktual dan moral, hegemoni bisa di definisika sebgai suatu dominasi dari kelompok terhadap kelompok lain, dengan dasar penindasan dan acaman[7]. Dengan teori Ntonio Gramsci dampak positif dan negatifnya hegemoni di pemilihan kepala desa, degan teori hegemoni diharapkan bisa mengupas permasalahan yang sedang diteliti dalam Hegemoni "Agama Pada Pemilihan Kepala desa Plukaran ". keterlibatan elit politik dan elit lokal dalam ajang pemilu, berdasarkan pengamatan yang yang menunjukkan keterlibatan tokoh agama dalam ranah politik. Dalam pemilihan kepala desa kiai mempunyai kekuasaan dengan peranya dalam

[7] Iqbal Nurul Azhar. 2011. *"Teori Hegemoni, https://pusatbahasaalazhar.com/_s=hegemoni",* di akses pada 25 Maret 2022 pukul 23:43:6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tokoh agama. Keanekaragama isu permasalahan dalam memperoleh dukungan untuk mencapai keberhasilan dalam pemilihan kepala desa.

Penelitian ini terjadi akibat adanya keterlibatan tokoh agama yang *pro*, dalam pemilihan kepala desa kiai dianggap memiliki potensi yang bisa di manfaatkan dari segi struktur sosialnya. Tokoh agama memiliki peran dalam pemilu desa plukaran, sebagaimana elit lokal *Kiai* memiliki kekuasaan atas struktur sosial. Peneliti beranggap bawa setiap kandidat dalam pemilu ingin mempunyai pendukung, hal ini mengakibatkan elit politik harus cepat mengusai elit lokal dalam memperkuat untuk memenakaan pemilu.

Penelitian ini mengfokuskan untuk mendefinisikan hegemoni agama pada pemilu kepala desa, penelitian ini akan menganalisis dan memahami untuk dapat merepresentasikan Hegemoni Agama pada Pemilihan Kepala Desa Plukaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS